KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)
Vol.3, No.5 Oktober 2026
e-ISSN: 3032-7377, p-ISSN : 3032-7385, Hal 1339-1351
DOI : https://doi.org/10.61722/jmia.v3i5.13184

PERBANDINGAN PENGGUNAAN JUMLAH LAPISAN KAIN TILE PADA HASIL JADI *ILLUSION SHEER BUSTIER*

Achmad Shafa Ubaidillah [1], Inty Nahari [2]
[1] Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
[2] Program Studi S2 Industri Kreatif, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
Alamat: Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231
*Penulis Korespondensi: achmad.22082@mhs.unesa.ac.id [1], intynahari@unesa.ac.id [2]

Abstract. *Clothing made from luxurious materials and elegant designs remains the primary choice among the public. The trend of using transparent materials in strapless clothing in the modern era has fostered interest in exploring the visual illusion effect on finished strapless garments based on the number of layers of material used. Based on the results of pre-experiments and researcher observations, the number of layers of tulle fabric used in a bustier affects the visual appearance, structure, and stability of shape. This study aims to describe the finished results of illusion sheer bustiers with three, six, and nine layers of tulle fabric and to describe the comparison among the three layer variations. This study uses a quantitative-descriptive method; data were obtained through expert judgement assessing illusion sheer bustiers with three, six, and nine layers of tulle fabric. The data obtained were then processed to determine the mean, normality, and homogeneity. The hypothesis was tested using One-way ANOVA, followed by a post test to determine whether there were differences in each finished illusion sheer bustier. The results showed that there were differences between the 3-layer illusion sheer bustier and the 6-layer illusion sheer bustier in several aspects; the same applies to the 9-layer illusion sheer bustier and the 3-layer illusion sheer bustier, namely there were significant differences in several aspects. There was no significant difference between the 6-layer illusion sheer bustier and the 9-layer illusion sheer bustier because both have a volume that tends to reduce the illusion sheer effect on the finished bustier.*
Keywords: *Illusion, Sheers, Bustier, Tulle Layers*

Abstrak. Busana yang terbuat dari bahan mewah serta desain anggun masih menjadi pilihan utama di kalangan masyarakat. Tren penggunaan bahan transparan pada busana strapless di era modern menumbuhkan minat eksplorasi untuk mengetahui efek visual illusion pada hasil jadi busana strapless berdasarkan jumlah lapis bahan yang digunakan. Berdasarkan hasil pra-eksperimen dan observasi peneliti, penggunaan jumlah lapisan kain tile pada bustier memengaruhi tampilan visual, struktur, serta kestabilan bentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil jadi illusion sheer bustier dengan tiga, enam, dan sembilan lapis kain tile serta mesdiskripsikan perbandingan antara ketiga variasi lapisan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-deskriptif, data diperoleh melalui expert judgement yang menilai illusion sheer bustier dengan tiga, enam, dan sembilan lapis kain tile. Data yang diperoleh selanjutnya diolah untuk diketahui rerata, normalitas, dan homogenitasnya. Hipotesis diuji menggunakan One-way ANOVA, selanjutnya uji lanjut (*post test*) dilakukan untuk mengetahui adanya perbandingan pada tiap hasil jadi illusion sheer bustier. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan antara illusion sheer bustier 3 lapis dan illusion sheer bustier 6 lapis dari beberapa aspek, hal yang sama terdapat pada illusion sheer bustier 9 lapis dan illusion sheer bustier 3 lapis yaitu terdapat perbedaan yang nyata dari beberap aspek. Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara illusion sheer bustier 6 lapis dan illusion sheer bustier 9 lapis karena keduanya memiliki volume yang cenderung mengurangi efek illusion sheer pada hasil jadi bustier.
Kata Kunci: Illusion, Sheers, Bustier, Lapisan Tile

1. LATAR BELAKANG

Pada era modern, produk-produk *fashion* mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, hal ini dipengaruhi oleh permintaan pasar dan eksplorasi designer yang

Naskah Masuk: 08 Oktober 2026; Revisi: 09 Oktober 2026; Diterima: 10 Oktober 2026; Terbit: 22 Oktober 2026

semakin berkembang, Busana yang terbuat dari bahan mewah dengan desain yang anggun masih menjadi opsi utama di kalangan masyarakat[1]. Tren penggunaan bahan transparan pada busana *strapless* di era modern menumbuhkan minat eksplorasi untuk mengetahui efek visual *illusion* pada hasil jadi busana *strapless* berdasarkan jumlah lapis bahan yang digunakan. Penggunaan kain transparan seperti kain tile semakin berkembang dengan tujuan menampilkan kreatifitas dan estetika. Meskipun kain tile jarang digunakan dalam pakaian sehari-hari, kain tile digunakan sebagai busana *couture* atau dekorasi[2].

Berdasarkan pra-eksperimen dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, empat lapis kain tile digunakan sebagai bahan utama pembuatan *bustier* untuk menghasilkan efek transparan yang serupa dengan warna kulit. Hasil pra-eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan empat lapis dapat memberikan efek visual transparan yang dikehendaki. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan seperti kerutan yang dipengaruhi oleh tile yang mudah bergeser dan masih terdapat kelonggaran pada bagian lingkar badan, lingkar pinggang, dan lingkar panggul.

Identifikasi masalah pada penelitian ini meliputi penggunaan kain tile yang menjadi tren pada busana *couture* dan *strapless* karena mampu memberikan kesan *illusion* yang elegan, di sisi lain jumlah lapisan kain tile dapat memengaruhi visual hasil jadi karena jumlah lapisan yang berbeda menghasilkan variasi efek yang berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang meliputi hasil jadi *illusion bustier* dengan menggunakan tiga, enam, dan sembilan lapis kain tile serta perbandingan yang terdapat pada hasil jadi ketiga *illusion bustier* tersebut berdasarkan variasi jumlah lapisan kain tile.

Dalam penelitian ini, kain tile dipilih sebagai material transparan yang dapat memperlihatkan bentuk tubuh pemakai. Kain tile (*tulle*) merupakan kain halus dan ringan yang memiliki karakteristik berupa jaring-jaring kecil. Jenis bahan ini hadir dalam berbagai warna, motif, dan tekstur[3]. Bahan ini disebut juga sebagai kain tutu dan sering dipakai dalam pembuatan busana pesta karena tampilannya yang mewah. kain ini terbuat dari serat buatan seperti nilon dan poliester atau serat alami seperti sutra atau rayon [4]. Dalam bukunya menyebutkan bahwa Pada abad ke-20 *tulle* sering dibuat dari bahan nilon, kain ini dipercaya berasal dari kota di Prancis yang bernama *Toul* pada abad ke-18[5].

Berdasakan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kain tile merupakan kain halus dengan tekstur menyerupai jaring dan sering digunakan dalam industri pakaian wanita.

Sama seperti material kain pada umumnya, kain tile memiliki beberapa karkteristik. Kain tile memiliki tenunan yang terbuka sehingga memungkinkan udara untuk melewati lubang-lubangnya[6]. Kain tile bersifat elastis sehingga saat pemotongan bahan tidak ditambahkan kelonggaran agar pas di tubuh[7]. Kain tile merupakan kain yang ringan dan tembus pandang sehingga cocok digunakan sebagai lapisan gaun [8]. Kain tile hadir dengan berbagai jenis yaitu *illusion tulle*, tile sutra, *nylon net*, *polyester tulle*, *power mesh*, dan tile payet.

Adibusana (*coture*) tidak lepas dari pembuatan pakaian *strapless* seperti *bustier. Bustier* sebagai atasan ketat tanpa tali atau bertali elastis, dapat dipakai sebagai pakaian dalam atau pakaian luar[9]. *Bustier* merupakan busana dalam wanita mirip korset yang ketat membentuk tubuh, memperkecil tampilan pinggang, dan membuat payudara lebih penuh[10]. *Bustier* adalah bagian dari busana dalam wanita yang dikenal karena variasi bentuknya sejak abad ke-19 awal, sebagai busana pembentuk pinggang ramping yang merupakan penggabungan dari *bra* dan kamisol. Di Indonesia, *bustier* dikenal sebagai pengganti kemben untuk kebaya [5].

Bustier memiliki struktur kokoh dan ketat dengan pola yang dirancang untuk membentuk tubuh. Pola yang digunakan dapat memengaruhi hasil akhir dan kenyamanan pemakai. Dalam pembuatannya, material yang digunakan untuk *bustier* memiliki kekuatan dan fleksibelitas yang baik dengan tujuan memberikan dukungan dan kenyaman[11]. *Bustier* harus mengikuti bentuk tubuh secara proporsional, terutama bagian dada, pinggang, dan panggul[12]. Ukuran yang pas memungkinkan *cup* menyesuaikan bentuk payudara tanpa tekanan, sehingga *bustier* dapat menempel di area dada dan tengah muka tidak bergeser. *Bustier* yang baik adalah pada bagian dada pas dan tidak longgar, *cup* harus sesuai ukuran payudara dan dapat menopang payudara dengan baik, dapat memberi efek ramping pada pinggang baik dari bagian depan atau belakang, pas pada bagian panggul baik dari depan atau belakang. Sisi harus terletak tegak lurus pada bagian atas dan bawah. Pada resleting harus sesuai dengan pengganti sisi jika diletakkan pada sisi dan tidak gelembung, di bagian punggung harus pas, tidak terlalu turun, dan dapat mengencangkan dada dari belakang [13].

Pembuatan *bustier* memerlukan material pendukung atau penegak (*boning*), *boning* atau tulang merupakan salah satu bagian *bustier* yang dapat memberikan kekakuan. Pembuatan *bustier* memerlukan *boning* untuk membuat bentuk tubuh yang diinginkan. Pada pembuatannya, *boning* diletakkan pada setiap garis *princess* yang berpengaruh pada *bustier*, semakin banyak garis *princess* maka semakin banyak pula *boning* yang digunakan. Terdapat jenis-jenis penegak yang sering digunakan pada pembuatan *bustier* yaitu *boning* plastik, *rigilene*, *flexible coil wiring*, dan *busk.*

Bustier yang terbuat dari kain tile termasuk dalam kategori *sheers garment* atau pakaian yang terbuat dari bahan tembus pandang. *Sheers* (material tembus pandang) merupakan kain tipis, transparan, serta tembus cahaya[14]. Karakteristik utama busana *sheers* adalah sifat material yang tembus pandang sehingga tubuh dapat terlihat meskipun tertutup lapisan kain, busana *sheers* dibuat menggunakan teknik *layering* untuk meciptakan kesan *modesty* (tertutup) dengan tetap mempertahankan transparansi [15]. Transparansi busana *sheers* sangat dipengaruhi oleh intensitas cahaya, transparansi juga dapat dikontrol dengan mengubah jumlah lapisan *sheers* pada busana[16].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil jadi *illusion sheer bustier* dengan menggunakan tiga, enam, dan sembilan lapis kain tile. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian terkait pemanfaatan kain tile dalam pembuatan busana *strapless* serta menjadi acuan dalam perkembangan desain dan produksi busana dengan konsep *illusion.*

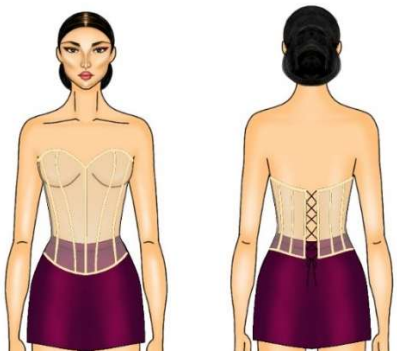
2. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif komparatif (membandingkan). Metode kuantitatif merupakan metode tradisional, data yang diperoleh dalam bentuk angka serta dianalisis menggunakan statistik[17].

Penelitian ini bersifat deskriptif, Penelitian yang bersifat menggambarkan artinya mendiskripsikan atau mendokumentasikan fenomena yang terjadi pada objek penelitian [17]. Objek pada penelitian ini merupakan *illusion sheer bustier* yang dibuat dengan tiga perlakuan yang berbeda yaitu, tiga, enam, dan sembilan lapis kain tile.

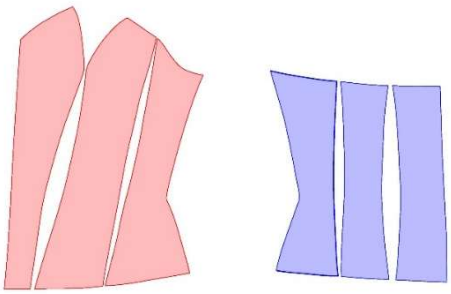
Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam pembuatan *illusion sheer bustier.* Prosedur penelitian yang pertama dilakukan peneliti yaitu merancang

desain *illusion sheer bustier*. Desain *illusion sheer bustier* berupa *bustier* dengan *neckline sweetheart*, memiliki 12 panel, dengan boning yang dibungkus *casing.*



Gambar 1 Desain *Illusion Sheer Bustier*

Desain yang telah digambarkan kemudian dianalisis dan dibuat polanya, pola dasar *bustier* dibuat menggunakan metode Porrie Muliawan dengan ukuran M standar wanita, selanjutnya pola tersebut dikembangkan menjadi pola *bustier*.



Gambar 2 Pola *Illusion Sheer Bustier*

Desain, pola, standar ukuran, dan pemilihan bahan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Setelah ketiga produk selesai, kemudian *ketiga illusion sheer bustier* diuji oleh para juri ahli.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur persepsi, opini, serta sikap individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan [17]. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang telah divalidasi dan data yang diperoleh merupakan hasil dari pengamatan (observasi) para penilai sehingga data yang diperoleh berupa skor.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rerata (mean) hasil penilaian. Untuk mengatahui rata-rata maka dierlukan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\Sigma x}{n}$$

x : Rata-rata

Σx : Jumlah seluruh nilai dalam data

n : banyaknya data

Sebelum data diolah untuk mengetahui perbandingan pada tiap hasil jadi produk, kumpulan data harus melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melakukan uji prasyarat dan data dinyatakan memenuhi uji prasyarat, maka dilakukan uji ANOVA satu arah (*One-way* ANOVA) untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan signifikan jumlah lapisan kain tile pada hasil jadi *bustier,* menurut [NO_PRINTED_FORM] [18] ANOVA digunakan untuk menguji Ho (hipotesis nol) tentang perbedaan dua rerata atau lebih. Setelah diuji hipotesis menggunakan *one-way* ANOVA maka dapat dilanjutkan dengan uji lanjutan atau *post test* untuk mengetahui perbandingan lapisan kain tile pada hasil jadi *illusion sheer bustier.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui penilaian terhadap aspek-aspek yang telah ditetapkan pada masing-masing *illusion sheer bustier* dengan variasi jumlah lapisan kain tile. Data yang diperoleh dari penilaian juri kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif dan analisis statistik yang sesuai. Berikut hasil penilaian hasil jadi *illusion sheer bustier*:

1. Hasil jadi *Illusion sheer bustier* 3 lapis tile



Gambar 3 Hasil jadi *Illusion sheer bustier* 3 lapis tile

Berdasarkan penilaian juri ahli, *illusion sheer bustier* dengan 3 lapis kain tile memperoleh jumlah nilai yang berbeda dari tiap juri ahli.

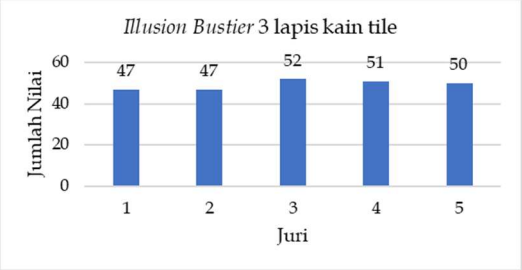


Diagram 1 *Illusion Sheer Bustier* 3 lapis kain tile

Berdasarkan jumlah nilai, juri 1 dan 2 menghasilkan jumlah nilai 47, juri 3 sebesar 52, juri 4 sebesar 51, dan juri 5 sebesar 50. Rata-rata nilai yang diperoleh *illusion sheer bustier* 3 lapis kain tile sebesar 49,4.

2. Hasil jadi *Illusion sheer bustier* 6 lapis tile



Gambar 4 Hasil jadi *Illusion sheer bustier* 6 lapis tile

Jumlah nilai yang diperoleh *illusion sheer bustier* 6 lapis kain tile dari juri yang berbeda sebagai berikut:

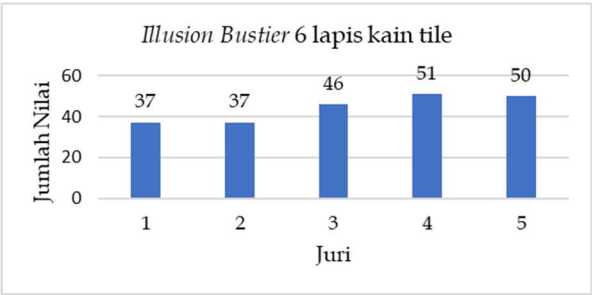


Diagram 2 *Illusion Sheer Bustier* 6 lapis kain tile

Berdasarkan jumlah nilai yang disajikan dalam diagram batang, juri 1 dan 2 menghasilkan jumlah nilai sebesar 37, juri 3 sebesar 46, juri 4 sebesar 51, dan juri 5 sebesar 50. Rata-rata yang diperoleh dari jumlah penilain sebesar 44,2.

3. Hasil jadi *Illusion sheer bustier* 9 lapis tile



Gambar 5 Hasil jadi *Illusion sheer bustier* 9 lapis tile

Setelah melakukan penilaian dengan 5 orang juri, berikut jumlah nilai yang didapatkan:

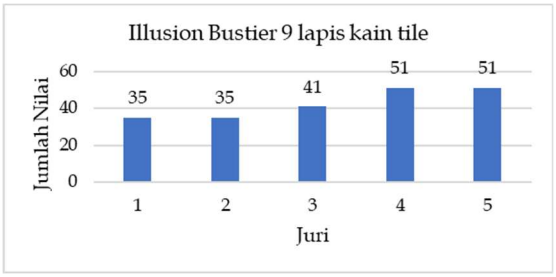


Diagram 3 *Illusion Sheer Bustier* 9 lapis kain tile

Berdasarkan jumlah nilai yang disajikan dalam diagram batang, juri 1 dan 2 menghasilkan jumlah nilai sebesar 37, juri 3 sebesar 46, juri 4 sebesar 51, dan juri 5 sebesar 50. Rata-rata yang diperoleh dari jumlah penilain sebesar 44,2.

Berdasarkan penilaian hasil jadi *illusion sheer bustier* dengan variasi jumlah lapisan kain tile yang telah dipaparkan, selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk mengetahui perbandingan pada hasil jadi *illusion sheer bustier*. Untuk mengetahui sebuah data berdistribusi normal maka harus dilakukan uji normalitas, uji normalitas lazim dilakukan sebelum metode statistik diterapkan[19].

Tabel 1 Hasil uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	VAR00063	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00064	Bustier 3 Lapis	.251	5	.200*	.868	5	.257
	Bustier 6 Lapis	.254	5	.200*	.829	5	.136
	Bustier 9 Lapis	.252	5	.200*	.811	5	.099
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas, Shapiro Wilk menunjukkan nilai signifikansi >0,05 (0,257, 0,136 dan 0,099) maka bisa dikatakan data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan uji statistika parametrik [19].

Tabel 2 Hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	3.269	2	36	.052
	Based on Median	.857	2	36	.433
	Based on Median and with adjusted df	.857	2	34.097	.433
	Based on trimmed mean	3.269	2	36	.052

Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi >0,05 yaitu nilai signifikansi mean 0,052 maka dapat dikatakan varian data sampel bersifat homogen.

Menurut [NO_PRINTED_FORM] [18] ANOVA merupakan prosedur yang dilakukan untuk uji komparatif rata-rata antara dua kelompok data atau lebih. Objek dapat dikatakan terdapat perbedaan secara nyata apabila nilai signifikansi <0,05 [19].

Tabel 3 *One-way ANOVA*

ANOVA					
Skor					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.723	2	4.862	14.812	.000
Within Groups	63.015	192	.328		
Total	72.738	194			

Anova satu arah menunjukkan nilai 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan secara nyata karena nilai signifikansi <0,05.

Untuk mengetahui perbandingan dari setiap *illusion sheer bustier* maka diperlukan uji lanjutan *Bonferroni,* pengambilan keputusan yaitu juka nilai signifikansi <0,05 maka terdapat perbedaan secara nyata, jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak terdapat perbedaan secara nyata (Santoso, 2018).

Tabel 4 *Post Test*

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Skor						
Bonferroni						
(I) Bustier	(J) Bustier	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
3 Lapis	6 Lapis	.40000*	.10049	.000	.1573	.6427
	9 Lapis	.52308*	.10049	.000	.2804	.7658
6 Lapis	3 Lapis	-.40000*	.10049	.000	-.6427	-.1573
	9 Lapis	.12308	.10049	.667	-.1196	.3658
9 Lapis	3 Lapis	-.52308*	.10049	.000	-.7658	-.2804
	6 Lapis	-.12308	.10049	.667	-.3658	.1196
*. The mean difference is significant at the 0.05 level.						

Hasil dari uji lanjut didiskripsikan sebagai berikut:

1. *Illusion sheer bustier* dengan 3 lapis kain tile memiliki perbedaan yang nyata dengan *illusion sheer bustier* 6 lapis (sig 0,00) dan 9 lapis (0,00).
2. *Illusion sheer bustier* dengan 6 lapis kain tile tidak memiliki perbedaan yang nyata dengan *illusion sheer bustier* 9 lapis (sig 0,667).
3. *Illusion sheer bustier* dengan 9 lapis kain tile memiliki perbedaan yang nyata dengan *illusion bustier* 3 lapis (0,00), *illusion bustier* 9 lapis tidak memiliki perbedaan yang nyata dengan *illusion sheer bustier* 6 lapis (0,667).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap jumlah lapis kain tile mampu menunjukkan hasil visual yang beragam meliputi keseragaman transparansi, tampilan permukaan yang lembut, hingga keserasian warna tile dan kulit.

Illusion sheer bustier 3 lapis kain tile memiliki efek transparansi yang seragam pada tiap panelnya, permukaan bustier rata dan teratur. Jatuh kain tile yang dapat mengikuti bentuk tubuh dengan bantuan teknik *pressing,* sesuai dengan teori yaitu bahan dengan massa ringan dapat mengikuti bentuk tubuh dengan baik [20]. Aspek konstruksi terpenuhi dengan baik yaitu *illusion sheer bustier* pas pada badan, pinggang, dan panggul. *Bustier* secara proporsional harus mengikuti bentuk tubuh[12]. Secara visual *illusion* dan peran tile sebagai *second skin* terlihat dengan baik dan sesuai dengan konsep busana ilusi, seperti yang dikemukakan bahwa sifat *sheers* yang transparan memungkinkan kulit terlihat meskipun tertutup oleh material kain[15]. Kesimpulan di atas juga didukung oleh

teori bahwa bahan *sheers* memerlukan kontrol untuk menghasilkan tampilan visual yang lembut, feminim, dan estetis. Semakin sedikit lapisan yang digunakan maka tampilan akan semakin transparan dan detail konstruksi semakin terlihat [16].

Secara visual, 6 lapis kain tile memberikan efek transparansi yang lebih tertutup namun tetap dapat memperlihatkan bentuk tubuh secara jelas, hal ini membuat *illusion sheer bustier* dengan 6 lapis tile memberikan tampilan *modest*. Sesuai dengan pernyataan bahwa busana *sheer* yang berlapis-lapis dan tetap memperlihatkan bentuk tubuh menjadi tren dalam kebebasan berekspresi dan memberikan kesan feminim[15]. Dalam hal konstruksi, 6 lapis kain tile memberikan hasil jadi *illusion sheer bustier* yang pas pada lingkar badan, pinggang, dan panggul. Konstruksi *bustier* yang baik merupakan *bustier* yang pada pada badan, pinggang, dan panggul serta tidak bergeser saat dikenakan [13].

Efek transparansi yang dihasilkan oleh 9 lapis kain tile lebih tertutup dan bentuk tubuh kurang terekspos, jumlah lapisan kain tile yang lebih tebal dapat mengurangi efek visual yang ringan pada busana *sheer*. Peningkatan jumlah lapisan sheers dapat meningkatkan volume dan mengurangi tingkat transparansi [16]. Dalam aspek konstruksi, 9 lapis kain tile terlihat lebih bervolume sehingga kulit menjadi samar sehingga kurang sesuai dengan konsep *illusion* yaitu kulit tampak terekspos meskipun tertutup material kain[21].

Illusion sheer bustier dengan 3 lapis tile mendapatkan nilai yang paling tinggi dengan rerata sebesart 49,4 dan diikuti nilai *illusion sheer bustier* 6 lapis kain tile dengan nilai rerata sebesar 44,2. Nilai didapat dari berbagai aspek penilaian yang meliputi aspek visual, kerataan, dan konstruksi. Material *sheers* yang lembut dan ringan harus dikontrol saat pembuatan busana ilusi untuk mendapatkan hasil yang baik[22]. Perbedaan terdapat pada *illusion sheer bustier* dengan 9 lapis kain tile yang lebih bervolume dan kurang sejalan dengan konsep busana ilusi. Pembuatan *bustier* yang baik juga perlu memperhatikan struktur dalamnya meliputi teknik jahit, *pressing*, dan bahan pendukung lainnya(Rahayu et al., 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil terkait penggunaan kain tile pada hasil jadi *illusion sheer bustier* sebagai berikut:

1. *Illusion bustier* 3 lapis kain tile memiliki efek transparansi yang seragam pada tiap panelnya, permukaan *bustier* rata, teratur, dan jatuh kain tile yang dapat mengikuti

bentuk tubuh. Secara visual *illusion* dan peran tile sebagai *second skin* terlihat dengan baik. Jumlah lapisan ini yang paling cocok untuk pembuatan *illusion sheer bustier*.

2. 6 lapis kain tile memberikan efek transparansi yang lebih tertutup dan tetap dapat memperlihatkan bentuk tubuh secara jelas, hal ini membuat *illusion bustier* dengan 6 lapis tile memberikan tampilan *modest*. Jumlah lapisan ini memberikan efek transparansi yang baik dengan tampilan yang lebih tertutup.
3. Efek transparansi yang dihasilkan oleh 9 lapis kain tile lebih tertutup dan bentuk tubuh kurang terekspos. Jumlah lapisan ini menunjukkan bahwa 9 lapis kain tile memiliki ketebalan dan volume yang mengurangi efek *illusion sheer* sehingga kesan feminim juga berkurang.
4. Terdapat perbedaan antara *illusion sheer bustier* 3 lapis dan *illusion sheer bustier* 6 lapis dari beberapa aspek, hal yang sama terdapat pada *illusion sheer bustier* 9 lapis dan *illusion sheer bustier* 3 lapis yaitu terdapat perbedaan yang nyata dari beberap aspek. Tidak terdapat perbedaan yang nyata *antara illusion sheer bustier* 6 lapis dan *illusion sheer bustier* 9 lapis karena keduanya memiliki volume yang cenderung mengurangi efek *illusion sheer* pada hasil jadi *bustier.*

DAFTAR REFERENSI

[1] A. Firda, "PEMBUATAN HALTER NECK STRAPLESS BAHAN LACE DENGAN TEKNIK PEMASANGAN BONING DALAM DAN BONING LUAR," *Jurnal Penelitian Busana dan Desain*, vol. 1, Sep. 2017.

[2] A. Arumsari, "A MIXING OF PEKALONGAN BATIK AND TULLE FABRIC FOR FASHION PRODUCT," in *Course Study of Textile and Mode Craft*, Bandung, Nov. 2024.

[3] I. E. Sari, "PEMBUATAN WEDDING DRESS MENGGUNAKAN BAHAN SONGKET DAN VARIASI KAIN TILE PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA CUSTOMADE," Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2025.

[4] A. R. Andriani and M. Yuniati, "PENERAPAN TILE BERPAYET PADA BUSTIER DI BUTIK ALBEN AYUB ANDAL," *Jurnal Penelitian Busana dan Desain*, vol. 3, pp. 29–36, Sep. 2023.

[5] G. Poespo, *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.

[6] C. Hallet and A. Johnston, *Fabric for Fashion: The Complete Guide*. London: Laurence King, 2014.

[7] A. N. Zahro, "Analisis Hasil Pembuatan Kebaya Modern Berbahan Tile Dengan Menggunakan Pola Sistem Vonny Dwiyanti Pada Ukuran Tubuh L," Universitas Negeri Malang, Malang, 2013.

[8] S. J. Kadolph, *Textiles*, 11th ed. Harlow: Pearson Education Limited, 2014.

[9] C. Sumaryati, *KAMUS TATA BUSANA*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019.
[10] I. Hadisurya, N. M. Pambudy, and H. Jusuf, *KAMUS MODE INDONESIA*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
[11] A. Rahayu, M. Amin, A. Agus, and Wahda, "Bustier Ditinjau dari Bahan Pelapis (Interfacing) dan Teknik Pengepresan," *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, pp. 72–79, 2020.
[12] H. J. Armstrong, *Patternmaking For Fashion Design*, 5th ed. Harlow: Pearson Education Limited, 2014.
[13] N. Napitu and A. br Ketaren, "PERBEDAAN MUTU HASIL JAHITAN BUSTIER YANG MENGGUNAKAN 8 GARIS PRINCESS DAN 6 GARIS PRINCESS PADA WANITA BERTUBUH GEMUK," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, pp. 37–40, 2013, [Online]. Available: http://en.wikipedia.
[14] B. Culp, "SHEERS LOOK ALL SEWN UP," Texas, Oct. 1975.
[15] S. B. Clarke, "Lazy, Hazy, Crazy Days of Summer: Sheer Dressing for Spring/Summer 2018," *Selvedge*, Jun. 2018.
[16] H. Ishizawa *et al.*, "Control of Sheerness in Pantyhose Fabric," *Morooka Hideo*, Apr. 2004.
[17] Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
[18] Y. Nainggolan, D. Lestari Hutapea, W. Fauzia Sirait, M. Sirait, and R. Sianturi, "Anava Satu Jalur (One Way-Anova)," *Journal Of Social Science Research*, vol. 5, pp. 5670–5682, 2025.
[19] S. Santoso, *MENGUASAI SPSS*, vol. 25. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
[20] M. M. Naglic, S. Petrak, and A. Tomljenović, "Analysis of Woven Fabric Mechanical Properties in the Context of Sustainable Clothing Development Process," *Polymers (Basel).*, vol. 17, no. 15, Aug. 2025, doi: 10.3390/polym17152013.
[21] S. Y. Jang and J. Ha, "Presenting Fabrics in Digital Environment: Fashion Designers' Perspectives on Communicating Tactile Qualities of the Fabrics," *Fashion and Textiles*, vol. 10, no. 1, Dec. 2023, doi: 10.1186/s40691-022-00328-2.
[22] S. Starkey, "SHEER FORCE SUSTAINABLE DRAPED ENSEMBLE," in *ITAA Proceedings*, Vancouver: International Textile and Apparel Association, Inc., 2016. [Online]. Available: http://itaaonline.org